

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai Negara yang memiliki sumber daya alam yang beraneka ragam sehingga disebut sebagai Negara agraris yang potensinya harus dikembangkan dengan seiring dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk akan berpengaruh pula terhadap meningkatnya kebutuhan bahan pangan. Berbagai upaya strategis dibutuhkan untuk meningkatkan produksi pangan, sehingga mampu mewujudkan kemandirian pangan.

Pertanian di era reformasi ini diarahkan pada peningkatan taraf hidup masyarakat tani melalui produktivitas usahatani. Di samping pengembangan usaha tani komoditas tanaman pangan (padi, jagung, kedele) perlu adanya pengembangan dan upaya dalam peningkatan kesejahteraan Petani khususnya komoditas yang benar-benar memberikan tambahan pendapatan bagi masyarakat tani. Komoditas di sektor tanaman pangan yang mampu memberikan tambahan pendapatan bagi petani dan keluarganya adalah tanaman perkebunan dan hortikultura.

Pembangunan pertanian pada dasarnya mempunyai tujuan yaitu untuk meningkatkan hasil dan mutu produksi pertanian, memperluas lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani, menunjang kegiatan industri serta meningkatkan devisa negara (Soekartawi,2010:3). Oleh sebab itu, untuk meningkatkan kesejahteraan petani perlu adanya budidaya tanaman yang dapat meningkatkan kesejahteraan petani itu sendiri.

Menurut A.T Mosher (2011: 19) pertanian adalah sejenis proses produksi khas yang di dasarkan atas proses pertumbuhan tanaman dan hewan, kegiatan-kegiatan produksi di dalam setiap usahatani merupakan suatu bagian usaha, di mana biaya dan penerimaan adalah penting. Tumbuhan merupakan pabrik pertanian yang primer, ia mengambil air dan hara kimia dari dalam tanah melalui akarnya,dari bahan-bahan ini dengan menggunakan sinar matahari dan membuat biji,buah,serat dan minyak yang dapat di gunakan oleh manusia, Pertanian akan

selalu memerlukan bidang permukaan yang luas yang terbuka terhadap sorotan matahari yang luas, pertanian dalam arti luas terdiri dari lima sektor, yaitu tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan. Kelima sektor pertanian tersebut bila ditangani dengan serius mampu memberikan sumbangan yang besar bagi perekonomian Indonesia mendatang Soekartawi (2010:2),

Kemiri adalah salah satu tanaman yang sangat berpotensi sebagai penghasil minyak nabati, Biji yang terdapat di dalam buahnya mengandung minyak dengan rendemen sekitar 50%. Terkait dengan semakin tipisnya cadangan minyak yang berasal dari fosil, Keberadaan tanaman ini memberikan harapan baik karena minyak nabati yang di hasilkan bisa diproses menjadi biodiesel sebagai pengganti minyak yang berasal fosil yang dapat di perbarui(Heyne, 2012, 9).

Tanaman ini berbentuk pohon dengan tinggi dapat mencapai 15-20 meter, mahkota daun yang rindang dan sistem perakaran yang sangat ideal sebagai tanaman konservasi yang sangat efektif mencegah erosi dan memperbaiki kesuburan tanah. Atas dasar itu tanaman ini sangat potensi di samping dapat menghasilkan minyak nabati juga untuk meningkatkan produktivitas lahan-lahan kritis di Indonesia. Di samping itu pemanasan global dan adanya keharusan semua negara di dunia untuk mendukung pengurangan emisi gas rumah kaca, maka tanaman ini memiliki harapan menjadi salah satu alternative rehabilitasi lahan maupun pengembangan kehutanan dan perkebunan yang ramah lingkungan dan berkelanjutan(Herman Dkk,2013; 1)

Selain menghasilkan minyak nabati, yang dapat diproses menjadi biodiesel, Minyak kemiri merupakan trigliserida yang tersusun dari asam tlamitat, asam oleat, asam linoleat dan asam elaeostearat(Vosen dan Umail,2009; 2). Hasil samping berupa kulit buah, bungkil, dan griserol memiliki potensi sebagai penghasil pupuk organik, produk kesehatan dan kosmetik, serta produk bahan bakar lain berupa briket dan biogas. Namun saat ini belum menjadi komoditas yang di perdagangkan sebagai beberapa komoditas lainnya seperti, karet, kakao, teh,dll.

Sistem pemasaran sangat menentukan bagi Petani dalam menghasilkan keuntungan dari hasil penjualan Kemiri. Untuk itu, pemilihan saluran pemasaran yang baik sangat menentukan terhadap margin pemasaran. Namun menurut (Syahyunan, 2008: 1), pemilihan dan penentuan saluran distribusi bukan suatu hal yang mudah karena kesalahan dalam memilih saluran distribusi akan dapat menggagalkan tujuan yang telah ditentukan. Pemilihan saluran distribusi yang salah dapat menimbulkan penghamburan biaya atau pemborosan. Oleh sebab itu masalah pemilihan saluran distribusi akan sangat penting artinya bagi pemasar yang menginginkan perkembangan kegiatannya, sehingga, marketer harus lebih jeli lagi dalam memilih saluran distribusi untuk produk mereka.

Proses mengalirnya barang dari produsen ke konsumen memerlukan biaya pemasaran dan dengan adanya biaya tersebut maka suatu produk akan meningkat harganya. Semakin panjang saluran pemasaran maka biaya yang dikeluarkan akan semakin tinggi. Setiap pedagang berusaha mendapatkan keuntungan dari kegiatan usahanya untuk mendapatkan nilai tambah (Widitananto *et al.*, 2012: 62). Sesuai dengan pernyataan tersebut, untuk mendapatkan nilai tambah dan keuntungan yang banyak, Hal ini tentunya sangat merugikan bagi pihak petani dan sistem pemasaran kemiri menjadi tidak efisien. Apabila harga yang diterima oleh produsen tidak jauh beda dengan harga ditingkat konsumen akhir maka sistem pemasaran dapat dikatakan berjalan secara efisien. Seperti dikemukakan oleh saliem *dalam* Widitananto *et al.*, (2012: 62) bahwa analisis semakin tinggi harga yang terima produsen, semakin efisien pemasaran tersebut. Untuk itu analisis margin pemasaran sangat penting karena bertujuan untuk melihat efisiensi pemasaran.

Desa Dulamayo yang terletak di Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo merupakan salah satu desa di Provinsi Gorontalo yang sebagian besar masyarakat merupakan petani dan buruh, pada tahun 2014 kebutuhan kemiri sangatlah besar yaitu 107.000/ton. Tanaman Kemiri yang ditanam oleh petani sebagian besar telah menghasilkan dan sebagian kecil lainnya masih dalam proses pertumbuhan. Tanaman kemiri di Desa Dulamayo Selatan Kecamatan Telaga per 2 atau 3 minggu selalu melakukan panen. Namun, potensi kemiri di Desa Dulamayo

Selatan Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo harus diimbangi dengan sistem pemasaran yang baik, mengingat pemasaran memegang peranan dalam menghasilkan pendapatan yang maksimal, Naik turunnya harga cabai dari tahun ke tahun dapat mempengaruhi pendapatan petani. Sesuai dengan yang dijelaskan Mosher dalam Ruauw *et al.* (2001: 40) bahwa setiap petani akan berusaha mengembangkan usaha taninya apabila ada jaminan harga terhadap produksinya. Jika harga menguntungkan maka petani akan berusaha lebih banyak lagi, sehingga harga dalam hal ini dapat mempengaruhi petani dalam menentukan jumlah yang akan di produksi.

Sistem pemasaran sangat menentukan bagi petani kemiri dalam menghasilkan keuntungan dari hasil penjualan cabai tanaman. Untuk itu, pemilihan saluran pemasaran yang baik sangat menentukan terhadap margin pemasaran. Namun menurut (Syahyunan, 2011: 1), pemilihan dan penentuan saluran distribusi bukan suatu hal yang mudah karena kesalahan dalam memilih saluran distribusi akan dapat menggagalkan tujuan yang telah ditentukan. Pemilihan saluran distribusi yang salah dapat menimbulkan penghamburan biaya atau pemborosan. Oleh sebab itu masalah pemilihan saluran distribusi akan sangat penting artinya bagi pemasar yang menginginkan perkembangan kegiatannya, sehingga, marketer harus lebih jeli lagi dalam memilih saluran distribusi untuk produk mereka.

Proses mengalirnya barang dari produsen ke konsumen memerlukan biaya pemasaran dan dengan adanya biaya tersebut maka suatu produk akan meningkat harganya. Semakin panjang saluran pemasaran maka biaya yang dikeluarkan akan semakin tinggi. Setiap pedagang berusaha mendapatkan keuntungan dari kegiatan usahanya untuk mendapatkan nilai tambah (Widitananto *et al.*, 2012: 62).

Sehubungan dengan permasalahan yang dikemukakan, maka dilakukan suatu penelitian tentang Analisis Pemetaan Sosial Ekonomi Dan Margin Pemasaran Komoditas Kemiri Di Desa Dulamayo Selatan Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana analisis pemetaan sosial ekonomi Di Desa Dulamayo Selatan Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo.
2. Bagaimana margin pemasaran komoditas Kemiri ekonomi Di Desa Dulamayo Selatan Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo.

C. Tujuan

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pemetaan sosial ekonomi petani kemiri di Desa Dulamayo Selatan Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo.
2. Menganalisis Margin pemasaran kemiri di Desa Dulamayo Selatan Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo.

D. Manfaat

Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi pemerintah dapat di jadikan sebagai bahan informasi mengenai saluran pemasaran yang ada di Desa Dulamayo Selatan Kec, Telaga Kab, Gorontalo.
2. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam hal pemetaan sosial ekonomi dan margin pemasaran kemiri.
3. Sebagai bahan referensi untuk penelitian lanjutan yang akan dilakukan dikemudian hari.